

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SMPN 6 SATAP TAKA BONERATE
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

**ABDUL KARIM
105 190 1494 11**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1436 H / 2015 M**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SMPN 6 SATAP TAKA BONERATE
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

ABDUL KARIM
105 190 1494 11

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1436 H / 2015 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

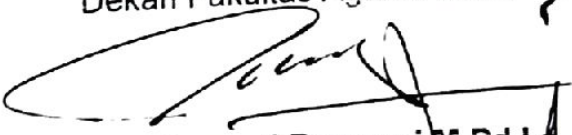
Skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMPN 6 Satapa Taka Bonerate" telah diujikan pada hari Jumat 12 Juni 2015 dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

Makassar, Sya. ban 1436 H
12 Juni 2015 M

DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs.Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Sekretaris : Dr.Abd. Rahim Rasaq, M.Pd (.....)
3. Tim Penguji : 1. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si (.....)
2. Ferdinan, M.Pd.I (.....)
3. Dr.Abd Rahim Rasaq, M.Pd (.....)
4. Drs.Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No.259 (Gedung Ikra Lantai IV) (0411) 851914
Fax. 0411- 865588 Makassar 90223

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasah pada:

Hari/Tanggal : Jumat /12 Juni 2015

Tempat : Jl. Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai IV)
(Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar)

Bahwa Saudara

Nama : Abdul Karim

Nim : 105 190 1494 11

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di SMPN 6 Satap Taka Bonerate

Dinyatakan : Lulus

Ketua : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : DR. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag.M.Pd.I (.....)

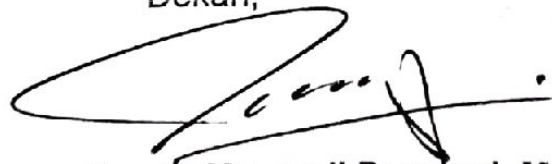
Pembimbing II : Ferdinan, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr Abd Rahim Razaq, M.Pd.I (.....)

Penguji II : Drs.H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)

Makassar, 12-06-2015 M

Dekan,



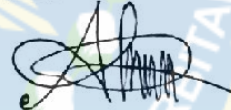
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Makassar, 1 Sya,ban 1436 H
19 Mei 2015 M

Peneliti



ABDUL KARIM
NIM : 105190149411

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, berkatrahmat , taufik dan inayah-Nyalah sehingga skripsi ini dapat terwujud. Salawat serta salam semoga tetap terlimpah pada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabatnya, dan kepada seluruh umat islam yang sholeh dan sholehah. Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam. Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan bundaku sebagai orang tua saya yang selalu memberikan saya bantuan baik itu bantuan moril maupun material dan selalu mendoakan saya serta menaruh harapan kepada saya agar dapat menyelesaikan pendidikan saya dengan sebaik-baiknya. Mudah-mudahan dengan doa dan restu ayah dan bunda harapan-harapan yang engkau bebankan kepada saya dapat terpenuhi.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd Rektor Univpersitas muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Drs. H Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang juga telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Ferdinan, S.Pd.I. M.Pd.I dan Ibu Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si Dosen pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan tuntunan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Nur Alim Syartaib kepala Sekolah SMPN 6 Satap Taka Bonerate dan beserta staf guru yang telah ikut berpartisipasi sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar dan dapat diselesaikan.
8. Keluarga besar Drs. Abdul Gani, M.pd.I yang telah memberikan dukungan dan motivasinya baik berupa materi dan non materi.
9. Teman-teman pengurus IMM Cabang Selayar yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku angkatan 2011 khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Eksistensinya serta semua teman-teman yang semua namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua penulis ucapkan terima

kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Dan apabila penulis ada kesalahan, kekurangan dan kehilafan mohon dimaafkan. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis harapkan dari semua pihak kritik dan sarannya.

Makassar, 1 Syaaban 1346 H

19 Mei 2015 M

Peneliti



ABDUL KARIM



ABSTRAK

ABDUL KARIM, Nim 105 19 01494 11. “ *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 6 Satap Takabonerate Kabupaten Selayar.* “ Dibimbing oleh (Amirah Mawardi) dan (Ferdinan Akbar)

Skripsi ini merupakan study tentang “ Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun permasalahan dibahasyaitu Implementasi KTSP terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate, dan Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan KTSP di SMPN 6 Satap Taka Bonerate.

Populasi penelitian yaitu 45 orang dan sebagai sampel adalah 31 orang. Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode lapangan (*field research*) yakni peneliti langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Data yang diperoleh dari sumber observasi, wawancara, angket dan dokumentasi guna memperoleh suatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KTSP terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dari hasil penelitian melalui angket yang disebar oleh penulis dari 30 orang siswa yang dijadikan responden menunjukkan 29 orang atau 96,67% yang menyatakan KTSP sudah diterapkandan 1 orang atau 3,33% yang menyatakan KTSP tidak pernah diterapkan. Tantangan dalam implementasi KTSP terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate yaitu lemahnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian secara mandiri yang berkelanjutan serta terbatasnya dana serta tenaga dalam penggunaan metode pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SRIPSI.....	ii
BERITA ACARA.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kurikulum Tingkat Satuan.....	7
1. Pengertian Kurikulum.....	7
2. Tinjauan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP).....	10

3. Strategi Pembelajaran.....	15
4. Pencapaian Tujuan Pembelajaran PAI.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian	26
C. Variabel Penelitian	26
D. Defenisi Operasional Variabel	27
E. Populasi dan Sampel.....	28
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	36
A. Selayang Pandang SMPN 6 Satap Taka Bonerate.....	36
1. Sejarah berdirinya SMPN 6 Satap Taka Bonerate.....	36
2. Keadaan Guru dan Siswa SMPN 6 Satap Taka Bonerate...	37
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	40
B. Implementasi KTSP Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate.....	42

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi KTSP Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate.....	50
1. Faktor Pendukung dalam Implementasi KTSP Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	50
2. Faktor Penghambat dalam Implementasi KTSP Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 6 Satap Taka Bonerate	52
BAB V. PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel1 Populasi Guru dan Siswa SMPN 6 Satap Taka Bonerate	29
Tabel 2 Sampel Guru dan Siswa SMPN 6 Satap Taka Bonerate	30
Tabel 3 Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 6 Satap Taka Bonerate.....	38
Tabel 4 Keadaan Siswa SMPN 6 Satap Taka Bonerate	40
Tabel 5 Sarana dan prasarana SMPN 6 Satap Taka Bonerate	41
Tabel 6 Pernyataan Siswa tentang Imlementasi KTSP terhadap pencapaian tujuan pembelajaran	50
Tabel 7 Tanggapan Siswa terhadap motivasi yang diberikan oleh guru	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi proses dan dinamika kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara ditengah- tengah pluralitas. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, terus menerus dan berlangsung seumur hidup (*long life education*) dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggung jawab serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan firman Allah SWT Surat Al-Mujadilah (58: 11).

اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا الْكُمُ قِيلَ إِذَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
الْعِلْمَ أَوْ تَوَأُو الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا الْكُمُ
حَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Kementrian Agama RI, 2010: 432)

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karenanya, kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya. Kemajuan beberapa negara didunia tidak terlepas dari kemajuan yang dimulai dan dicapai oleh pendidikannya.

Standarisasi dan profesionalisme pendidikan yang sedang dilakukan dalam dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Kebijakan pendidikan yang semula dilakukan secara sentralisasi telah berubah menjadi desentralisasi, yang menekankan bahwa pengambilan kebijakan pendidikan berpinda dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang berpusat di pemerintah kota dan kabupaten. Ini berarti kewenangan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah berada di pundak pemerintah kota dan kabupaten sehingga penyelenggaraan pendidikan akan diwarnai oleh kebijakan *political will* pemerintah daerah, yang diwujudkan dalam pemerintah daerah (perda). Agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menafsirkan kewenangan yang di berikan, di tuntut pemahaman semua pihak terhadap berbagai kebijakan yang di gulirkan, baik level makro, meso maupun mikro.

Desentralisasi pendidikan di gilirkan sejalan dengan kebijakan makro pemerintah, yakni otonomi daerah sehingga pusat-pusat kekuasaan di limpahkan kewenangannya kepada daerah kota dan kabupaten. Bahkan dalam pendidikan, kewenangan ini menerobos batas-batas kota dan

kabupaten sehingga menembus satuan pendidikan dan sekolah dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Misalnya :perubahan kurikulum dalam era otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan tidak lagi menjadi tugas orang-orang pusat, tetapi merupakan pekerjaan setiap satuan pendidikan dan sekolah secara langsung, termasuk dalam implementasinya. Oleh karena itu, dalam era desentralisasi pendidikan ini, akan terjadi berbagai variasi dan jenis kurikulum pada setiap satuan pendidikan di setiap sekolah, karena masing-masing mengembangkan kurikulum yang satu dengan yang lain boleh jadi berbeda. Meskipun demikian perbedaan ini tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP.No.19 tahun 2005) sehingga kemasan kurikulum yang berbeda-beda ini pada hakekatnya akan bermuara pada visi, misi dan tujuan yang sama dan diikat oleh Standar Nasional Pendidikan.

Pada dasarnya, tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana membuat peserta didik dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreatifitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat di namis. Kelebihan lain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa.Siswa tidak melulu mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Sebagai konsep baru, dalam peningkatan kualitas kurikulum, KTSP tidaklah mudah untuk diterapkan secara universal dan instan. Kecenderungan dewasa ini, ketika muncul tanda-tanda pergantian kurikulum. Dewasa ini berbagai jenjang sekolah di Indonesia menggunakan tiga jenis kurikulum secara bersamaan (kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum 2006 berlabel KTSP). Dengan adanya beberapa kurikulum yang berbeda untuk generasi yang hampir seangkatan, bisa di bayangkan bagaimana arah dan visi pendidikan nasional kita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dalam karya tulis ini akan dibahas suatu topik atau judul “ Implementasi KTSP Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate dan dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate Kab. Kepulauan Selayar?
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran di SMPN 6 Satap Taka Bonerate Kab. Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi KTSP pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran di SMPN 6 Satap Taka Bonerate.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran di SMPN 6 Satap Taka Bonerate.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi insan akademis dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya Mata Pelajaran Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

- b. Membantu dalam penyampaian Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam penyusunannya, KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar kompetensi.

KTSP merupakan penyempurnaan dan kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah. Penyusunan KTSP yang dipercayakan pada setiap tingkat satuan pendidikan hampir senada dengan prinsip implementasi

KBK (Kurikulum 2004) yang disebut dengan pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS). Pada KTSP, kewenangan tingkat satuan pendidikan (sekolah) untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum lebih diperbesar.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
 2. Beragam dan terpadu
 3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
 4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
 5. Menyeluruh dan berkesinambungan
 6. Belajar sepanjang hayat
 7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat (5), (13), (14) dan (15)

Pasal 1

(5) Standar isi adalah ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang di tuangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

(13) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan pemerinajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegian pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

(14) Kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah ini untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

(15) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Suruktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam Standar Isi yang dikembangkan dari kolompok mata pelajaran sebagai berikut:

1. Kolompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kolompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kolompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kolompok mata pelajaran estetika
5. Kolompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan dilaksanakan melalui muatan atau kegiatan pembelajaran sebagaimana di uraikan dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7.

2. Tinjauan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap.

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Miller Seller bahwa:

“ in some cases implementacion has ben identifed with intruction... “

lebih lanjut di jelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide program atau tatanan kurikulum kedalam pabrik pembelajaran atau aktifitas-aktifitas baru sehingga terjadi perubahan

pada kelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Dikemukakannya juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.

Memahami uraian di atas, dapat di kemukakan bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap yang dijabarkan kedalam silabus dan ren sebagai rencana tertulis. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

2. Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Penyusunan KTSP dilakukan oleh suatu pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan Standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Secara umum tujuan diterapkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk memandirikan dan memberdayakan suatu pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara

partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Dan secara khusus tujuan di terapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelolah dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan di capai.

4. Acuan Operasiona Penyusunan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)

Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan iman dan taqwa serta ahklak mulia

Keimanan dan ketaqwaan serta ahklak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta ahklak mulia.

- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan potensi diri (efektif, kognitif dan psikomotorik) berkembang secara optimal. Sejalan

dengan ini, disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual dan kinestetik peserta didik.

c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki potensi, tantangan dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing lingkungan memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum hanya memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengalaman daerah.

d. Tuntutan pengalaman daerah dan nasional

Dalam daerah otonomi dan desentralisasi, untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus di tampung secara berimbang dan saling mengisi.

e. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan kejenjang lebih tinggi.

f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan, dimana IPTEK sangat berperang sebagai penggerak utama perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan kesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

g. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa, serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum mata pelajaran harus mendukung dan ikut meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia.

h. Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia di gerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

i. Persatuan nasional dan nilai-nilai nasional

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya pemeliharaan persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara

Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

3. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian strategi

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biasanya cara tersebut telah direncanakan sebelum melaksanakan kegiatan. Bila belum mencapai hasil yang optimal, dia berusaha mencari cara lain yang dapat mencapai tujuannya. Proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Strategi pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni strategi dan pembelajaran. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata "srtos" (militer) dan "ago" (memimpin), sebagai kata kerja , *stratego*. berarti merencanakan (*to plan*).dalam kamus besar bahasa indonesia, Darianto S.S (1997:560) strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara umum strategi mengandung pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di temukan. Sedangkan

penulis memahami kata strategi sebagai suatu cara yang dianggap mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah terprogram secara otomatis. Sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik atau siswa. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Yang menekankan penyediaan sumber belajar. Jadi, menurut penulis, pembelajaran secara sederhana dapat di artikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik (guru) untuk membantu peserta didik (siswa) aktif dalam kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru.

Strategi pembelajaran menurut Slameto (2003:63) ialah suatu rencana tentang penndayagunaan dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pembelajaran. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2004:34) strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan variabel pelajaran yaitu, (tujuan, materi, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari berbagai pendapat mengenai strategi pembelajaran diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan

pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diterapkan.

Strategi pembelajaran mencakup tujuan kegiatan pembelajaran, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran.

Sekarang bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk media pembelajaran. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah

perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Istilah lain yang juga memiliki kemikripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Misalnya, ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositor. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yakni teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang

harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien ? Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memerhatikan kondisi dan situasi.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang yang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik dalam menggunakan gaya bahasa agar materi yang di sampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

2. Jenis- Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya (1974: 110) mengelompokkan kedalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups- individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Sebagaimana yang dikutip oleh Wina, Roy Killen (2000: 109) menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa dikatakan strategi pembelajaran langsung? Sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa-siswa tidak dituntut untuk mengelolanya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelampatan, dan kebersihan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara bregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang guru atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam kelompok

besar atau pembelajaran klasikal atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok- kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan biasa- biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif.

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep- konsep terdahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi- ilustrasi atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal- hal yang abstrak, kemudian secara perlahan- lahan menuju hal yang kongkrit. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

Sebaliknya, dengan strategi deduktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal- hal yang kongkrit atau contoh- contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini dikerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

3. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting dipahami, sebab apa yang dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

a. Posisi dan Peran Guru dalam Pembelajaran

Posisi dalam proses pembelajaran, dimana guru harus menempatkan diri sebagai :

- 1) Pemimpin belajar dalam arti guru sebagai perencana, pengorganisasian, pelaksana, dan pengontrol kegiatan belajar peserta didik.
- 2) Fasilitator belajar dalam arti guru sebagai pemberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk
- 3) Moderator belajar dalam arti guru sebagai arus pengatur kegiatan belajar peserta didik. Guru sebagai moderator tidak hanya mengatur arus kegiatan belajar, tetapi juga bersama peserta didik harus menarik kesimpulan atau jawaban masalah sebagai hasil peserta didik, atas dasar semua pendapat yang telah dibahas dan diajukan peserta didik.
- 4) Evaluator dalam arti guru sebagai penilai yang objektif dan komprehensif. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses

pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa posisi dan peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai pemimpin belajar, fasilitator, moderator dan evaluator belajar bagi peserta didiknya.

4. Pencapaian Tujuan Pembelajaran PAI

Hermawan (2008: 94) Mengemukakan bahwa:

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan. Berkaitan dengan tujuan pembelajaran terjadi pertentangan pendapat tentang tujuan pembelajaran, ada sebagian ahli menyatakan tujuan pembelajaran merupakan proses dan sebagian menyatakan tujuan haruslah menggambarkan hasil belajar bukan prosesnya. Terlepas dari pertentangan pendapat bahwa tujuan sebagai proses atau tidak, tujuan pembelajaran tidak dapat melepaskan diri dari tuntunan dan kebutuhan masyarakat, serta didasari atas falsafah dan ideologi suatu negara. Hal ini dapat dimengerti sebab upaya pendidikan itu sendiri merupakan subsistem dalam sistem masyarakat dan negara sehingga kekuatan-kekuatan sosial, politik, budaya, Ekonomi sangat berperan dalam penentuan tujuan pembelajaran terutama tujuan pendidikan yang sifatnya lebih umum.

Bloom, dkk. berpendapat bahwa:

Tujuan pembelajaran (proses belajar-mengajar) dapat dipilah menjadi tujuan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (ketrampilan). Derajat pencapaian tujuan ini merupakan indikator kualitas pencapaian tujuan dan hasil perbuatan belajar siswa.

Selanjutnya Menurut pasal 1 butir 6 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sisdiknas:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan istilah lainnya yang sesuai dengan kekhususannya yang juga berperan dalam pendidikan.

Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Untuk guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai diseminator, informator, transmitter, transformator, organizer, fasilitator, motivator, dan evaluator bagi terciptanya proses pembelajaran siswa yang dinamis dan inovatif. Pembelajaran pada haikatnya adalah proses sebab-akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien.

Peserta didik adalah semua individu yang menjadi audiens dalam suatu lingkup pembelajaran. Biasanya penyebutan peserta didik ini mengikuti skop/ruang lingkup dimana pembelajaran dilaksanakan, diantaranya : siswa untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, mahasiswa untuk jenjang pendidikan tinggi, dan peserta pelatihan untuk diklat.

Siswa sebagai peserta didik merupakan subyek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan banyak tergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa.

Dari penjelasan di atas dapat digambarkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan pendidikan tertentu. Siswa atau peserta didik merupakan subyek utama dalam pembelajaran dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebagai acuan kegiatan belajar-mengajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan populasi tertentu. Jenis penelitian yang penulis diteliti adalah deskriptif kualitatif yaitu lebih menyajikan rincian kejadian dari ringkasan dan bukan evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di SMPN 6 Satap Taka Bonerate yang terkait dengan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran Agama Islam.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan objek penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa.

C. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2001:19), mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian, sedangkan Sutrisno Hadi (2001:39) menjelaskan bahwa ada variabel yang mempengaruhi, dan variabel yang dipengaruhi. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel

penyebab dan disebut variabel bebas atau variabel yang independen. Sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel akibat, dan disebut variabel tidak bebas atau variabel dependen.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sedangkan Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disebut variabel terikat.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada hakekatnya merupakan pendefinisian variabel dalam bentuk yang dapat diukur agar lebih bagus dan tidak membingungkan. Penelitian bebas menentukan dan merumuskan definisi operasional sesuai dengan tujuan penelitiannya dan tatanan teoritis dari variabel yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini adalah didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Implementasi KTSP adalah satuan penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.
2. Pencapaian tujuan pembelajaran di SMPN 6 Satap Taka Bonerate adalah Pendidikan dalam konteks islam yaitu bimbingan terhadap perkembangan

rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang yang diperlukan Ince I. Amiran Yousda (2001: 134) mengemukakan bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal- hal yang terjadi.

Suharsi Arikunto (2001: 102) menjelaskan: Populasi adalah keseluruhan objek peneliti. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti maka penelitiannya merupakan penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu dalam ruang lingkup kelompok sosial atau dalam ruang lingkup organisasi semua siswa SMPN 6 Satap Taka Bonerate Kepulauan Selayar tahun pelajaran 2014-2015 yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 30 orang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Populasi Guru dan Siswa SMPN 6 satap Taka Bonerate
Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru	8	7	15
2.	Siswa			
	Kelas VII	4	11	15
	Kelas VIII	5	10	15
	Jumlah	17	28	45

Sumber data : Kantor SMPN 6 Satap Taka Bonerate Tahun 2015

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa SMPN 6 Satap Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar mempunyai Guru 15 orang dan Siswa 30 maka jumlah populasi SMPN 6 Satap Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 45 orang.

2. Sampel

Melihat jumlah populasi Siswa dan Guru kurang dari 100 orang maka semua dijadikan sampel dalam penelitian sesuai Suharsimi Arikunto

Menurut Sutrisno Hadi (2008: 220) bahwa sampel adalah sebagian objek atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Atau sampel adalah perwakilan atau wakil yang lebih kecil dari keseluruhan.

Koentjaraningrat (2005: 89) mengatakan bahwa sampel adalah bagian- bagian dari keseluruhan yang akan menjadi objek sesungguhnya dari

suatu penelitian, sedangkan metodologi yang menyeleksi sampel adalah sampling. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Sampel Guru dan Siswa SMPN 6 Taka Bonerate Kabupaten
Kepulauan Selayar

No.	Guru dan Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru PAI	1	-	1
2.	Siswa	9	21	30
Jumlah		10	21	31

F. Instrumen Penelitian

Dalam menentukan instrumen dalam penelitian ini, erat sekali pemahaman bahwa penelitian ini tergolong bersifat kualitatif, karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, penulis sesuaikan dengan keadaan pembahasannya. Adapun alat instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Instrumen atau alat ini biasanya disebut dengan pengamatan yaitu alat penelitian yang digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti. Cara ini ditempuh agar data yang diperoleh betul- betul akurat, sesuai dengan fakta atau keadaan objek peneliti.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan interview. Alat instrumen ini dipergunakan untuk memperoleh data- data dengan jalan menemui secara langsung kepada informan penelitian. Alat ini dipandang layak dikarenakan terjadi saling keterbukaan antara peneliti dengan informan dalam hubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Angket

Nana Sudjana (2001: 7) mengemukakan tentang pengertian angket bahwa:

Angket yakni pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan tepat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut angket dapat disimpulkan bahwa metode angket adalah suatu metode tentang cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada orang lain yang ingin diperoleh datanya.

4. Dokumentasi

Instrumen ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data- data melalui catatan- catatan, dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian, dokumen tersebut berupa tulisan atau data- data arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperoleh penulis

G. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data- data yang ada dilapangan, penulis menempuh dua tahap:

1. Tahap persiapan

Tahapan persiapan ini merupakan tahap awal melalui suatu kegiatan sebelum penulis terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yakni meliputi kegiatan administrasi atau yang bersifat teknis seperti membuat draf skripsi dan mengurus surat izin penelitian yang bersangkutan sebagai tahap awal dalam melangkah ke penelitian selanjutnya.

2. Tahap pengumpulan data

Dalam tahap pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan dua macam cara pengumpulan data, yaitu:

- a. Penelitian kepustakaan yakni pengumpulan data dengan cara membaca literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini, penulis menggunakan dua macam kutipan, yakni:
 - 1) Kutipan langsung yakni penulis mengutip suatu pendapat atau ide tanpa mengubah redaksi aslinya.
 - 2) Kutipan tidak langsung yakni penulis mengambil ide dari suatu ide dari suatu sumber sehingga terbentuk suatu ikhtisar atau ulasan, tanpa mengurangi maksud atau tujuan dari buku itu.
- b. Penelitian lapangan (field research), yakni teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian di lapangan, dengan menggunakan metode- metode:

1. Metode observasi (pengamatan) yaitu penulis berusaha untuk mendapatkan gambaran dengan jalan mengamati strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMPN 6 Satap Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Metode wawancara untuk mengungkapkan data yang sulit dicari atau ditemukan dengan menggunakan metode observasi dan data yang diperoleh dengan menggunakan adalah berupa verbal. Disamping itu, peneliti mewawancarai guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
3. Metode dokumentasi, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu data- data tertentu, misalnya tentang perkembangan jumlah siswa dari waktu ke waktu yang sebagaimana dimaklumi hanyalah mungkin dketahui berdasarkan dokumentasi yang ada.
4. Angket yaitu instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan tertentu dari responden.

H. Teknik Analisa data

Setelah data- data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka tugas selanjutnya adalah membaca dan menelaah data (menganalisa data). Menurut Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Annur (2005: 18):

Analisa data adalah proses merinci data secara formal untuk menemukan tema dan hipotesis seperti yang disarankan oleh data yang bertujuan untuk mengorganisasikan data yaitu mengatur, mengurutkan, mengolompokkan, memberi kode dan mengkategorikan sehingga proses analisis data tersebut melibatkan sikap peneliti terhadap responden.

Analisis data ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya melalui analisis data peneliti sebuah teori atau hipotesis. Data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan itu kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif yang pada akhirnya ditarik kesimpulan sebagai akhir proses penelitian ini. Adapun dalam proses analisis data, penulis menggunakan metode Huberman dan Miells, yakni:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dari transformasi data kasar yang muncul dari data tertulis di lapangan dengan melalui beberapa tahap yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema dan membuat memo.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Yaitu makna-makna yang muncul dari data yang lulus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitas dari data tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Selayang pandang SMPN 6 Satap Taka Bonerate

1. Sejarah berdirinya SMPN 6 Satap Taka Bonerate

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Satap Taka Bonerate adalah salah satu dari lembaga pendidikan umum yang memiliki komitmen pada penerapan keimanan dan ketakwaan terhadap agama islam. SMPN 6 Satap Taka Bonerate berdiri pada Tanggal 27 Juni Tahun 2009 yang beralamat di Desa Nyiur Indah Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan dengan status negeri. Sekolah ini memiliki luas tanah yaitu 2500 m² dengan status milik sendiri.

Sekolah SMPN 6 Satap Taka Bonerate merupakan salah satu sekolah faforit dan tidak kalah bersaing. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang cukup berlimpah setiap tahun ajaran baru dan prestasi-prestasi yang diraih setiap kejuruan baik pada tingkat Kabupaten. SMPN 6 Satap Taka Bonerate memiliki Visi-Misi sebagai berikut:

Visi : Menghasilkan tamatan yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, menguasai IPTEK dan IMTAK serta sehat jasmani dan rohani.

Misi : Mengoptimalkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang inspiratif, menantang dan kondusif.

Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sisiwa terhadap tuhan yang maha esa melalui kegiatan keagamaan.

Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri.

Pimpinan Sekolah yang menjabat sebagai Kepala sekolah di SMPN 6 Satap Taka Bonerate

No	Tahun	Nama
1	2009-2015	Nur Alim Syartaib, S.Pd, M.A.

2. Keadaan Guru dan Siswa SMPN 6 Satap Taka Bonerate

Guru dan siswa keduanya merupakan faktor pendidikan yang masing-masing sebagai subjek dan objek pendidikan, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itu ia memperoleh kehormatan dan kemuliaan yang luar biasa dari masyarakat (sebagai rujukan setiap masalah siswa dan sebagai panutan) kehormatan dan derajat yang paling tinggi disisi Allah SWT.

Untuk mengetahui dengan jelas uraian tentang guru dan siswa SMPN 6 Satap Taka Bonerate maka penulis akan mengelompokkan pada keduanya yaitu

a. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu hal yang perlu dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk dalam lingkungan SMPN 6 Satap Taka Bonerate

sebagai lembaga pendidikan pormal. Ini berarti bahwa pelaksanaan pengajaran tidak berhasil dengan baik bila faktor guru tidak terpenuhi sebagaimana mestinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa menjadi guru tidaklah mudah, karena guru mempunyai tugas yang kompleks dalam mengantar anak ke jenjang apa yang mereka cita-citakan. SMPN 6 Satap Taka Bonerate sebagai lembaga yang baru didirikan dalam dunia pendidikan terus berupaya melahirkan guru-guru yang berkualitas dan professional dari alumni perguruan tinggi negeri maupun swasta. Kesemuanya itu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas dan mutu alumnninya sehingga ke depan akan lebih dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik putra-putri mereka.

Sekolah ini memiliki 15 orang guru, 15 orang sarjana (S1) tenaga kerja atau karyawan sebanyak 4 orang.

Tabel3
Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 6 Satap Taka Bonerate
Tahun2015

No	Nama	Ttl	Jabatan
1	Nur Alim Syartaib, S,Pd, M.A.	Kayuadi 12 Agustus 1969	Kepala Sekolah
2	Nikma.M. S.Pd, M.Ak.	Takalar 06 Februari 1969	Ips Terpadu
3	Reni Apriani, S.Pd.	Batangmata 19 April 1987	Ipa Terpadu
4	Ahmad Yusuf, S.Pd.	Kayuadi 20 Juni 1984	Bhs Inggris

5	Sudarming, S.Si.	Kayuadi 02 Februari 1986	Matematika
6	Saripuddin, S.Pd.	Kayuadi 05 September 1986	Penjaskes
7	A Irsyam Sudirman, S.Pd	Bonto Dongkalang 10 Oktober 1983	Geografi
8	Andi Sukmawati, S. Pd.	Kayuadi 20 Mei 1987	Bhs Inggris
9	Awaluddin, S.Pd.	Kayuadi 16 April 1982	PKn
10	Erliyanti, S.Pd.	Kayuadi 13 Februari 1989	Matematika
11	Andi Amran, S.Pd.I.	Bonelambere 13 Juli 1989	PAI
12	Andi Risna, S.Pd.	Kayuadi 12 Juli 1991	Bhs Indonesia
13	Andi Parajai M, S.Pd.	Kayuadi 15 April 1992	Sejarah
14	Nur Asni, S.Pd.	Kayuadi 13 Maret 1987	Bhs Indonesia
15	Mustafa, S.Pd.	Kayuadi 07 November 1988	Kelautan
16	Nur Abidin, S.Pd.	Alasa 24 Oktober 1990	Staf TU
17	Muh Armansyah	Makassar 07 Mei 1969	Satpam
18	Andi rikong	Bonelambere 07 Juli 1980	Cleaning Service
19	Andi Nur Hikma, S.Pd.		Staf Perpus

Hasil Dokumentasi: Kantor SMPN 6 Satap Taka Bonerate 2015

b. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun rohaninya menuju kedewasaannya. Siswa adalah unsur penting dalam sebuah pendidikan, tanpa siswa tidak mungkin ada sekolah.

Untuk mengetahui secara lengkap data mengenai jumlah siswa pada SMPN 6 Satap Taka Bonerate dapat dilihat pada table berikut:

Tabel4
Keadaan Siswa SMPN 6 Satap Taka Bonerate Tahun 2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	4	11	15
2	VIII	5	10	15

Hasil dokumentasi: Kantor SMPN 6 Satap Taka Bonerate

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu unsur penting dalam kesuksesan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.

SMPN 6 Satap Taka Bonerate sebagai lembaga pendidikan menyadari pentingnya hal tersebut. Di tengah-tengah keterbatasan sekolah

ini tetap berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang telah ada pada saat ini.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 6 Satap Taka Bonerate dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel5
Sarana dan prasarana SMPN 6 Satap Taka Bonerate
Tahun 2015

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ips, PKn	1
2	Lab. Bahasa	1
3	Ruang Kelas	4
4	Perpustakaan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Ibadah/PAI	1
7	Ruang Kepsek	1
8	Seni, Kelautan, Penjas	1
9	MIPA	1
10	UKS	1
11	WC	2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana SMPN 6 Satap Taka Bonerate cukup menunjang peningkatan belajar siswa, Tinggal bagaimana pimpinan, guru dan siswa serta semua

unsur yang terkait membuat strategi untuk pembinaan bagi siswa agar tujuan pendidikan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

B. Implementasi KTSP Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate

Implementasi KTSP Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate

1. Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi atau pengamatan serta studi dokumentasi yang dilakukan melalui tanggal 10 April-12 April 2015 dapat diketahui persiapan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Satap Taka Bonerate secara garis besarnya meliputi sebagai berikut

a. Pengembangan Program.

Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Satap Taka Bonerate adalah melakukan pengembangan program.

Dalam KTSP pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini di persiapkan dan dikembangkan oleh guru

sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program mingguan dan harian, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Program tahunan yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Satap Taka Bonerate diantaranya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Satap Taka Bonerate berisikan tentang program bulanan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, alokasi waktu dan keterangan-keterangan. Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes dan ulangan.

Hal ini berdasarkan pernyataan Andi Amran,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Satap Taka Bonerate sebagai berikut:

“Saya melaksanakan program remedial diberlakukan untuk siswa yang nilainya dibawah standar nilai ketuntasan, siswa tersebut diberi kesempatan untuk menuntaskan kompetensi-kompetensi dasar yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas dalam kompetensi dasar nilainya tidak dicantumkan dalam raport, siswa tersebut hanya menerima raport bayangan. Setelah siswa mengikuti program remedial serta dievaluasi ternyata sudah tuntas kompetensi dasarnya maka siswa tersebut berhak menerima raport. Sedangkan program pengayaan diberlakukan bagi siswa yang nilainya diatas nilai standar ketuntasan, program pengayaan tersebut seperti pemberian tugas-tugas atau dalam bentuk soal-soal yang bias dikerjakan secara individu maupun kolompok” (Wawancara tanggal 11 April 2015)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Nur Alim Syartaib, S.Pd.M.A selaku kepala sekolah SMPN 6 Satap Taka Bonerate mengemukakan bahwa:

“Setiap ada siswa yang nilainya masih kurang, siswa akan dipanggil oleh pihak sekolah untuk diberi pengarahan agar mengikuti programremedial, program pengembangan diri di SMPN 6 Satap Taka Bonerate sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun bimbingan konseling melalui konselor”(Wawancara tanggal 11 April 2015)

b. Penyusunan persiapan mengajar

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Satap Taka Bonerate menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melaksanakan. Berkaitan dengan hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Satap Taka Bonerate belum mampu menyusun silabus sendiri. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Satap Taka Bonerate masih mengadopsi model silabus dari DEPDIKNAS, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Satap Taka Bonerate berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang: alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal atau pembukaan

Dari hasil observasi atau pengamatan dan wawancara mendalam pada tanggal 10 April-12 April 2015 dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Satap Taka Bonerate berkaitan dengan kegiatan awal pembelajaran sebagai berikut: Andi Amran selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Satap Taka Bonerate mengemukakan sebagai berikut:

“Pada kegiatan awal pembelajaran, saya melakukan apersepsi selama kurang lebih lima menit seperti absensi, mempersiapkan kondisi siswa supaya tenang dan menuntun siswa untuk memperhatikan terhadap materi pelajaran, selanjutnya saya baru memulai materi pembelajaran. Selain itu, saya juga harus mempersiapkan strategi pembelajaran dengan sebaik-baiknya; misalnya membuat pedoman dalam menilai kemampuan siswa pada saat diskusi antara lain dinilai bagaimana siswa menyampaikan materi, keluasan materinya, keaktifan, kekompakan serta membuat soal-soal evaluasi dan sebagainya”(Wawancara tanggal 11 April 2015)

Selanjutnya mengenai kegiatan pre-test, guru selama ini jarang melakukannya, hal ini karena waktu yang tersedia terbatas. Berikut hasil wawancara dengan Andi Amran, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

”Dalam kegiatan pembelajaran, saya tidak melakukan pre-test terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, hal ini disebabkan waktu yang

tersediah sangat terbatas sedangkan kompetensi yang harus dicapai sebanyak”(Wawancara tanggal 11 april 2015)

2. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

Dari hasil wawancara secara mendalam, observasi atau pengamatan serta studi dokumentasi yang mulai dilakukan pada tanggal 10 April-12 April 2015 dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Satap Taka Bonerate dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Metode atau strategi pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia. Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan penggunaan metode atau strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Andi Amran,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis KTSP, keaktifan siswa sangat diprioritaskan.Sekarang metode ceramah sudah jarang digunakan,kalau digunakan pun menggunakan metode ceramah bervariasi. Saya tetap menggunakan ceramah karena untuk mengantarkan siswa,seandainya tidak berceramah siswa akan mengalami kesulitan. Dulu saya selalu menggunakan ceramah, jadi saya sebagai pusatnya sedangkan siswa sabagi pasif, sekarang pembelajaran lebih enak siswa ikut aktif dalam pembelajaran.Selain ceramah bervariasi, saya juga menggunakan metode diskusi.Dengan diskusi siswa dilatih untuk berani tampil, siswa juga dilatih

memecahkan masalah sendiri. Selain itu, dengan adanya diskusi siswa akan lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran hanya dilakukan di ruang kelas perpustakaan. Sebenarnya ada program untuk melakukan kegiatan belajar diluar ruang kelas, namaun karena terbatasnya waktu yangtersedia sehingga program tersebut tidak dapat dilaksanakan secara optimal”(Wawancara tanggal 11 April 2015)

b. Media Pembelajaran

Pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dan setelah menggunakan media pembelajaran yang variatif bukan hanya guru yang aktif berbicara melainkan Siswa pun terdorong berpartisipasi misalnya melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab.

3. Kegiatan Akhir atau Penutup.

Berdasarkan observasi dan pengamatan pada kegiatan akhir atau penutup dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, karena dalam KTSP siswa dituntut untuk tidak hanya diam, oleh karena itu, siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal dari buku maupun dari LKS

a. Evaluasi Hasi Belajar atau Penilaian.

Berikut hasil wawancara (10 April-12 April 2015) dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah SMPN 6 Satap Taka Bonerate berkaitan dengan evaluasi hasil belajar:

Andi Amran,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengemukakan sebagai berikut:

“Saya dalam melakukan evaluasi menggunakan model penilaian berbasis kelas seperti model test berupa uraian, pilihan ganda, kemudian pada saat diskusi, saya juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan siswa. Selain itu juga melalui tugas-tugas, dalam KTSP nilai tugas itu sama dengan nilai test atau ulangan, sehingga apabila ada siswa yang nilai ulangannya jelek, namun nilai tugasnya baik, hal itu sangat membantu siswa. Saya juga selalu mengadakan program remedial untuk siswa yang nilainya masih dibawah standar nilai ketuntasan. Selanjutnya untuk siswa yang nilainya sudah diatas rata-rata akan diberi tugas-tugas (program pengayaan). Dalam aturannya, penilaian dilakukan setiap selesai satu kompetensi dasar (KD), akan tetapi dalam pelaksanaanya penilaian dilakukan rata-rata tiga kali dalam satu semester, kemudian penilaian diambil dari tugas-tugas, pengamatan dalam diskusi, laporan-laporan”(Wawancara tanggal 11 April 2015)

Hal ini juga dapat dari pernyataan siswa melalui angket yang disebarakan oleh penulis, sebagai berikut

Tabel6
Pernyataan siswa tentang Implementasi KTSP terhadap pencapaian
tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMPN 6 Satap Taka Bonerate

No	Jawaban responden	Frekuensi	Persentase
1	Sudah diterapkan	29	69,67%
2	Belum diterapkan	-	-
3	Tidak pernah diterapkan	1	3,33%
	Jumlah	30	100%

Sumber data : Tabulasi Angket No.1

Dari tabulasi diatas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang dijadikan sebagai responden, menunjukkan 29 orang atau 96,67% siswa yang menyatakan bahwa sistem KTSP sudah diterapkan, sementara 1 orang siswa atau 3,33% menyatakan tidak pernah diterapkan dan kategori belum diterapkan 0%.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi KTSP Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate.

1. Faktor Pendukung dalam Implementasi KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi (10 April-12 April 2015) dapat diketahui bahwa sarana prasarana pembelajaran di SMPN 6 Satap Taka Bonerate secara kwantitatif (jumlah) maupun kualitatif (kualitas) sudah

memedai, bahkan pembangunan gedung-gedung penunjang terus dilakukan. Selain itu, setiap tahun ada perbaikan serta penambahan sarana prasarana tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancara berkaitan dengan faktor pendukung dalam Implementasi KTSP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Andi Amran S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya, yang mendukung implementasi KTSP di sekolah ini adalah sarana prasarananya sudah memadai dibandingkan sekolah lain, misalnya tersedia perpustakaan. Setiap tahun ada penambahan terhadap sarana prasarana tersebut. Selain itu, di sekolah lain ada tim pengembang dan penyusun KTSP, Selain itu, adanya daya dukungan dari siswa terhadap program-program sekolah”(Wawancara tanggal 11 April 2015)

Program-program yang telah dilakukan oleh SMPN 6 Satap Taka Bonerate dalam rangka Implementasi:

Dalam rangka mempersiapkan KTSP, SMPN 6 Satap Taka Bonerate telah melakukan program-program antara lain mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar KTSP. Selain itu pembentukan kepanitiaan KTSP, hal ini disebabkan melibatkan *stakeholder* antara lain kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah. Semuanya terlibat langsung dalam penyusunan dan pelaksanaannya. Dalam hal ini tidak ada yang ditutup-tutupi karena ini kebutuhan dan tanggungjawab bersama-sama dan dilaksanakan bersama-sama juga. Dalam mempersiapkan KTSP di sekolah ini tidak

membutuhkan waktu yang lama, karena pada saat sosialisasi rekan-rekan guru telah memahami tugasnya masing-masing. Selain program-program tersebut, di sekolah ini juga telah ada sistem penilaian kinerja, yaitu selama ini guru-guru dinilai berdasar dedikasi kerjanya, profesionalisme, disiplin dan sebagainya. Bentuk *reward* atau penghargaannya seperti promosi jabatan dan berupa materi yaitu uang. Sedangkan untuk siswa bentuk *reward*-nya yaitu setiap siswa yang mendapat peringkat 1-3 dalam ujian semester akan mendapat beasiswa, menurut saya sistem penilaian seperti ini sudah efektif untuk memotivasi prestasi peserta didik.

2. Faktor Penghambat dalam Implementasi KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate

Yang menjadi penghambat dalam Implementasi KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut para siswa, guru adalah sebagai berikut:

Dalam hal penilaian berbasis kelas. Guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian kelas secara mandiri. Hal ini dikarenakan gurus harus mengadakan penilaian terhadap setiap siswa, padahal setiap siswa guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal semua siswa. Dan hal ini dianggap oleh guru akan menghambat dalam pembelajaran berbasis KTSP. Hambatan selanjutnya yaitu dalam hal pelaksanaan model-model pembelajaran. Misalnya dalam metode diskusi, pada saat ada siswa yang

sedang melakukan presentasi didepan kelas yang siswanya banyak dan siswa yang sedang presentasi mempunyai suara yang lemah, maka hal ini akan menyebabkan diskusi tidak bisa berjalan secara efektif, karna siswa yang lainnya tidak bisa mendengar suaranya dengan jelas. Selain itu, dalam hal pengerjaan tugas-tugas kelompok juga mengalami hambatan yaitu ada beberapa siswa yang malas untuk bekerjasama atau egois. Mereka saling melempar tugas antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Secara umum hambatan yang dialami hampir tidak ada, namun kadang-kadang muncul permasalahan walaupun ini tidak menjadi masalah yang serius yaitu motivasi orang tua siswa kepada anaknya agar rajin belajar, seperti respon orang tua apabila dipanggil ke sekolah dalam rangka konsultasi yang berkaitan dengan pendidikan anaknya, kadang-kadang tidak hadir dengan mewakilkan adiknya, koponakannya atau bahkan pembantunya. Hal inilah sedikit menjadi hambatan

Tabel7
Tanggapan siswa terhadap motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu aktif belajar.

No	Jawaban responden	Frekuensi	Persentase
1	Sering	28	63,33%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

Sumber data : Tabulasi Angket No.2

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 30 siswa yang dijadikan responden 28 orang atau 69,67% siswa yang sering dimotivasi oleh guru untuk selalu aktif belajar, kemudian 2 orang atau 6,67% yang mengatakan tidak pernah dimotivasi oleh guru untuk selalu aktif belajar.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan siswa bisa aktif dalam kelas sesuai dengan prinsip KTSP karena adanya keseriusan guru serta semua unsur yang terkait untuk meningkatkan pengetahuan kepada siswa sehingga apa yang diajarkan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Pernyataan tersebut diatas ditambahkan juga oleh Andi Amran S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“sering juga diberikan semacam nasehat-nasehat untuk bisa lebih giat lagi belajar baik disekolah maupun diluar sekolah”

Penjelasan diatas telah menggambarkan bagaimana usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Satap Taka Bonerate dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa pada saat proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi KTSP Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a. Persiapan pelaksanaan pembelajaran

Pengembangan program yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate telah sesuai dengan acuan dalam KTSP. Dalam pengembangan silabus, guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate masih mengedopsi model silabus dari Depdiknas, selanjutnya model tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

- b. Pelaksanaan pembelajaran.

Pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi, namun tidak pernah melakukan pre-test, guru telah mengurangi metode ceramah dan keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate dalam pembelajaran telah menerapkan berbagai metode, sumber belajar, serta media yang variatif.

c. Evaluasi hasil belajar

Guru melakukan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) untuk memperoleh penilaian dari aspek penguasaan konsep dan aspek penerapan konsep. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas dengan mengadakan program remedial dan program pengayaan.

1. Faktor pendukung dan faktor penghambat dan Implementasi KTSP di SMPN 6 Satap Taka Bonerate

a. Faktor pendukung antara lain :

- 1) Sarana prasarana pembelajaran di SMPN 6 satap Taka Bonerate secara kuantitas maupun kualitas sudah cukup memadai;
- 2) Adanya program-program sekolah dalam rangkah implementasi KTSP antara lain :
 - (a) Sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar KTSP;
 - (b) Pembentukan kepanitiaan KTSP ;
 - (c) Adanya tim pengembang dan penyusun KTSP;
 - (d) Setiap satu bulan sekali dilakukan evaluasi yang dikemas dalam *briefing* atau rapat dinas sekolah
- 3) Adanya sistem penelitian kinerja terhadap guru dan siswa dengan menerapkan *reward* (penghargaan) serta *punishment* (hukuman).

b. Faktor penghambat dalam implementasi KTSP di SMPN 6 Satap Taka Bonerate antara lain :

- (1) Lemahnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian secara mandiri atau berkelanjutan; dan
- (2) Terbatasnya (dana, waktu, serta tenaga) dalam penggunaan metode pembelajaran.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Satap Taka Bonerate, peneliti menyarankan sebagai berikut :

- a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam
 - a) meningkatkan pemahaman mengenai KTSP dengan mengikuti seminar, *workshop*, rapat kerja KTSP atau mempelajari buku-buku KTSP, selain itu guru hendaknya menerapkan KTSP secara profesional sehingga proses pembelajaran akan semakin berkualitas.
 - b) Berkaitan dengan penyusunan silabus, guru hendaknya dapat mengembangkan kreatifitasnya sendiri dalam menyusun silabus dengan menyesuaikan kondisi dan potensi sekolah.
 - c) Berkaitan dengan penyusunan RPP, guru hendaknya tidak menyusun secara sekaligus, akan tetapi disusun setiap satu kali pertemuan.
 - d) Berkaitan dengan proses pembelajaran guru hendaknya melakukan pre-test selain itu, guru dituntut harus lebih inovatif dan kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran.

- e) Berkaitan dengan evaluasi hasil belajar, guru hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam proses penilaian secara mandiri atau berkelanjutan.
- b. Bagi SMPN 6 Satap Taka Bonerate
 - a) Pihak sekolah secara berkala melakukan kegiatan seminar, workshop serta rapat kerja mengenai KTSP, sehingga pemahaman guru-guru tentang KTSP akan semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Quranul Karim

Arikunto, Suharsimi, 2001. *Menejemen penelitian*, cet. X; Jakarta: Rineka cipta

BSP. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: BSNP, 2006

Barnadib, Imam sutari. 1986. *Pengantar ilmu pendidikan sistematis*. Yogyakarta: FIP IKIP, h.120

Bloom, 2013. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paut*

Daradjat, zakiah. 1992. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Bumi aksara Cat ke-2

Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, Dokumen I, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMPN 6 Satap Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar: 2008- 2009

Hadi, Sutrisno. 2003. *Penelitian hasil belajarMengajar*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung

Kartajaya, Herman, 2008. *New Wave Marketing, The World is Still Round, The Market is Already Flat*.

Meleong. *Metodologi penelitian kualitatif Bandung* : PT Remaja Rosdakarya, 2000

Mukhlis, Mansyur. *Seri Standar Nasional Pendidikan, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Dasar pemahaman dan pengembangan bagi pengololah lembaga pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, komote sekolah, dewan sekolah dan guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010

Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan agama islam berbasis kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.ke-1

Senjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sudjana, Nana. *Qualitatif Evaluation Methods Beverly Hills: Sage publication*, 1980

Tim penyusun Kamus. Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994

Undang- undang Guru dan Dosen(UU RI No. 14 Th. 2005). Cet. 1. Jakarta: Sinar grafika, 2006

UU RI. No. 14 Th 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang- Undang. 2007. Sisdiknas. Jakarta: Asa Mandiri



PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA

IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN DI SMPN 6 SATAP TAKA BONERATE

Dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi, saya mengharapkan bantuan anak-anak untuk menjawab pertanyaan pada angket ini.

I. Keterangan Angket

1. Angket ini di maksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam rangka penyusunan skripsi
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang pada jawaban yang sesuai fakta yang sebenarnya.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. dan sebelumnya tak lupa kami ucapka banyak terima kasih atas segala bantuannya

III. Identitas Siswa

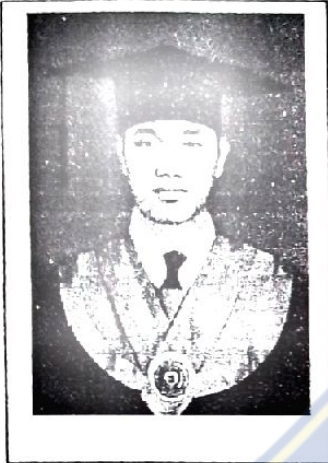
1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Hari/tanggal Pengisian :

IV. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan siswa tentang Implementasi KTSP terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI di SMPN 6 Satap Taka Bonerate?
 - a. Sudah diterapkan
 - b. Belum diterapkan
 - c. Tidak pernah diterapkan
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap motivasi yang diberikan oleh Guru PAI untuk selalu aktif belajar?
 - a. Sering
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Abdul Karim, lahir pada tanggal 28 April 1991 di Kayuadi Desa Nyiur Indah Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Suami Istri Aharuddin dan Sarija. Menyelesaikan Pendidikan di SDN Bonelambere tahun 2005, SMP Negeri 1 Taka Bonerate tahun 2008, SMA negeri 1 Taka Bonerate tahun 2011 dan melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

